BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Diakui bahwa untuk menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa, tanpa mengabaikan peran sektor-sektor yang lain, peran pendidikan sangatlah penting sebagaimana telah dijelaskan didalam UU.Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan Nasional merupakan alat dan sekaligus tujuan yang sangat penting dalam perjuangan mencapai cita-cita dan tujuan nasional. Sehubungan dengan hal ini, tidaklah mengherankan jika sektor pendidikan selalu mendapat banyak sorotan.

Menurunnya kualitas pendidikan merupakan tanggung jawab bersama baik itu guru, siswa, sekolah dan lembaga pendidikan, masyarakat maupun pemerintah. Walaupun seorang guru sudah berbuat yang terbaik menurut prosedur yang ada akan tetapi tanpa dukungan dari berbagai pihak, niscaya tujuan pendidikan tidak akan tercapai dengan baik.

Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan telah dilakukan dalam berbagai aspek seperti penyempurnaan kurikulum, peningkatan mutu staf pengajar dan sarana-prasarana pendidikan. Perbaikan-perbaikan itu diluar diri siswa. Dalam hal ini siswa diartikan sebagai unsur yang harus dilayani. Siswa perlu dilihat sebagai unit yang mengandung potensi, yang meliputi pengetahuan, sikap, nilai, minat, dan dorongan-dorongan.

Salah satu faktor potensi dalam diri siswa yang penting adalah minat mereka untuk belajar. Namun seringkali ditemukan terlihat rendahnya minat siswa untuk belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar tidak menutup kemungkinan bahwa siswa mengalami kebosanan atau kejenuhan terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh guru, pada siswa yang kurang memiliki minat dalam belajar, akan menunjang terbentuknya suatu sikap dan perilaku yang menyimpang, contohnya saja siswa sering membolos, tidak antusias dalam belajar, sering membuat kegundahan dalam kelas, pesimis, agresif dan sering memberontak. Hal semacam ini akan teraplikasikan pada pencapaian tujuan pembelajaran yang menurun atau prestasi belajar yang menurun.

Kegiatan belajar mengajar diselenggarakan di sekolah tidak terlepas dari peran seorang guru sebagai fasilitator dan motivator. Upaya guru dalam posisi ini adalah membangkitkan potensi minat belajar siswa sehingga siswa tersebut dapat lebih berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Minat belajar siswa yang masih rendah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain seperti: keadaan fisiologis siswa, lingkungan sekolah, metode mengajar guru, interaksi antara iswa dengan guru, pengelolaan kelas, penggunaan media pembelajaran.

Agar kegiatan belajar mengajar yang diikuti oleh siswa dapat berjalan dengan lancar dan efektif maka diperlukan kesiapan dalam hal ini kesiapan kondisi fisiologis siswa tersebut dalam mengikuti kegiatan belajar secara tuntas. Namun, sering kali terlihat siswa yang mengalami gangguan-gangguan pada kondisi fisiologis mereka akan berpengaruh terhadap menurunnya minat untuk belajar. Kondisi fisiologis pada umumnya berpengaruh terhadap kemampuan belajar

seseorang. Siswa yang sehat atau atau dalam keadaan segar tentu lebih berminat mengikuti kegiatan belajar dibandingkan dengan siswa yang sedang sakit atau dalam keadaan kelelahan.

Motivasi berprestasi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan minat siswa untuk belajar pada suatu mata pelajaran. Dengan motivasi berprestasi yang tinggi maka siswa akan lebih bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan belajar agar mencapai pretasi yang memuaskan. Namun pada kenyataannya masih terlihat rendahnya motivasi berprestasi yang dimiliki siswa, hal ini tentu akan berakibat siswa tersebut akan memiliki sikap malas dan kurang perhatian dalam belajar karena tidak adanya dorongan yang kuat dalam dirinya untuk belajar dan minat mereka untuk belajar pun akan menurun.

Faktor lingkungan memiliki pengaruh cukup signifikan dalam terbentuknya minat siswa untuk belajar. Lingkungan sekolah, lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat sekitar yang baik dan nyaman akan menunjang setiap kegiatan belajar siswa secara maksimal. Namun demikian, sering di temui lingkungan siswa kurang mendukung atau kurang kondusif sehingga siswa kurang berminat dalam mengikuit kegiatan belajar mengajar yang ia jalani.

Guru mempunyai peran penting dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Guru dituntut untuk selalu mempunyai kemampuan dalam menentukan metode pengajaran yang tepat agar siswa lebih berminat untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Namun, seringkali terlihat metode pengajaran yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran masih kurang bervariasi dan menarik perhatian siswa, penggunaan metode mengajar yang variatif dan menarik berdampak siswa

akan lebih tertarik dan mudah dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Metode mengajar seperti metode diskusi, kerja kelompok, studi kasus, presentasi, praktikum dan observasi dapat meningkatkan minat belajar siswa jika diterapkan secara tepat dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Interaksi antara guru dan siswa dapat mempengaruhi terhadap minat belajar siswa, untuk itu seorang guru harus memiliki kemampuan dalam berkomunikasi yang baik dengan siswa agar interaksi didalam kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Namun seringkali ditemukan dalam kegiatan belajar mengajar interaksi yang terjadi didalam kelas antara siswa dengan guru masih kurang baik. Interaksi yang baik akan membuat siswa merasa memilki hubungan yang dekat dengan guru sehingga siswa tersebut akan lebih berpartisipasi secara aktif dan berminat dalam mengikuti kegiatan belajar.

Dalam mengusahakan agar tecipta suasana dan kondisi yang menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah, salah satu yang perlu diperhatikan oleh guru yaitu tentang pengelolaan kelas yang baik. Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses interaksi edukatif. Namun seringkali didapati pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru masih belum optimal sehingga kondisi kelas menjadi kurang kondusif dan kurang membangkitkan minat siswa untuk belajar.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi kegiatan belajar mengajar. Guru maupun siswa sekurang-kurangnya dapat menggunakan media

pembelajaran yang tersedia secara efektif dan efisien. Namun seringkali kita dapati di sekolah yang sudah memiliki media pembelajaran yang baik, penggunaannya masih kurang maksimal. Media pembelajaran yang tersedia di sekolah masih kurang sesuai dengan kebutuhan siswa dalam belajar atau media pembelajaran di sekolah hanya dibuat sebagai ”pajangan” atau diperlakukan sebagai ”pelengkap penyerta”. Artinya, media pembelajaran hanya dimanfaatkan di dalam kegiatan belajar mengajar pada saat guru, misalnya saja: sedang merasa tidak ”in the mood” atau capek maupun pada saat guru mempunyai kepentingan tertentu sehingga memutuskan untuk mengajar. Adanya variasi penggunaan media juga perlu diperhatikan dalam kegiatan belajar untuk mencegah siswa mengalami kejenuhan dan menurunnya minat mereka dalam belajar.

Dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi (KKPI) tentunya penggunaan media pembelajaran dalam hal ini komputer sudah menjadi suatu kebutuhan. Dengan penggunaan media pembelajaran berupa komputer secara maksimal siswa akan lebih mengerti dan memahami setiap materi yang diajarkan, siswa dapat secara langsung mengaplikasikan setiap materi yang diberikan oleh guru. Selain itu, penggunaan komputer akan membuat suasana belajar menjadi menyenangkan serta menarik perhatian siswa. Namun, seringkali ditemui guru-guru masih kurang memaksimalkan siswanya dalam menggunakan komputer saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kurang maksimalnya penggunaan komputer oleh siswa ini dapat disebabkan karena beberapa hal diantaranya jumlah komputer yang tersedia disekolah kurang sesuai dengan kebutuhan siswa, hal ini dapat disebabkan seperti

komputer dalam keadaan rusak atau sudah tidak sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini. Selain itu, kurang maksimalnya penggunaan komputer dapat terjadi karena guru merasa lebih mudah jika kegiatan belajar dilakukan didalam kelas karena tidak membutuhkan perhatian dan pengawasan yang besar dibandingkan jika kegiatan belajar dilakukan secara praktek langsung menggunakan komputer di dalam ruang laboratorium komputer.

Penggunaan komputer yang kurang maksimal dapat menyebabkan siswa akan lebih sulit dalam memahami setiap materi pelajaran KKPI yang diberikan oleh guru, hal ini tentu akan berdampak kepada menurunnya minat mereka untuk belajar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka dapat diidentifikasikan beberapa masalah yang timbul, antara lain:

1. Keadaan fisiologis siswa yang kurang baik.
2. Motivasi berprestasi siswa yang masih rendah.
3. Lingkungan sekitar siswa yang kurang mendukung kegiatan belajar
4. Metode mengajar guru yang kurang bervariasi dan menarik
5. Interaksi antara guru dengan siswa yang kurang baik
6. Pengelolaan kelas yang kurang optimal
7. Penggunaan media pembelajaran kurang maksimal sehingga menyebabkan minat belajar siswa rendah.

C. Pembatasan Masalah

Dari berbagai permasalahan yang telah diidentifikasikan di atas, maka peneliti membatasi masalah pada: Hubungan antara media pembelajaran dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi (KPPI). Media pembelajaran yang dimaksud yaitu penggunaan oleh siswa pada media pembelajaran berupa komputer.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah dari penelitian ini maka dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah terdapat hubungan antara media pembelajaran dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi (KPPI).

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan bahwa dari hasil penelitian yang diperoleh dapat berguna antara bagi:

1. Peneliti

   Sebagai sarana untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan, menambah wawasan tentang berpikir ilmiah, penerapan ilmu pengetahuan yang didapat selama perkuliahan dan memberikan pengalaman melakukan penelitian sebagai bahan acuan dalam penelitian berikutnya.

2. Guru

   Sebagai bahan masukan dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu pengajaran serta untuk perbaikan dan peningkatan kerja guru.

3. Sekolah

   Sebagai bahan masukan dalam mengembangkan kompetensi

4. Pembaca

   Sebagai bahan bacaan referensi yang bisa dimanfaatkan untuk menambah pengetahuan dan memperluas wawasan tentang masalah pendidikan menyangkut proses belajar mengajar di sekolah.

5. Mahasiswa

   Sebagai tambahan pengetahuan dan referensi untuk penelitian selanjutnya tentang masalah pembelajaran.